

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANTUL

2.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa bagian Tengah. Secara administratif Kabupaten Bantul berbatasan dengan beberapa kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian selatan wilayah Kabupaten Bantul berbatasan dengan Samudera Indonesia, bagian utara berbatasan dengan kota Yogyakarta, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Imogiri, Jetis, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu.

TABEL 2.1.

Batas Wilayah Kabupaten Bantul

Sebelah/Bagian	Perbatasan
1. Utara	Kota Yogyakarta dan Kabupaten
2. Timur	Sleman
3. Barat	Kabupaten Gunung Kidul
4. Selatan	Kabupaten Kulon Progo Samudera Indonesia

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

Secara Geografis maupun topografis, wilayah Kabupaten Bantul memiliki wilayah dengan posisi yang menguntungkan. Secara geografis wilayah Kabupaten Bantul terletak pada posisi antara $110^{\circ} 18' 40''$ sampai $110^{\circ} 34' 40''$ bujur timur dan $7^{\circ} 44' 50''$ sampai $8^{\circ} 37' 40''$ lintang selatan.

Secara topografis dan fisiografis Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Dataran di daerah di Kabupaten Bantul sebagian besar dilalui enam sungai, yaitu: sungai Oya, sungai Opak, sungai Progo, sungai Winongo, sungai Code, dan sungai Bedog sehingga Kabupaten Bantul merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan.

2.2. Luas Wilayah

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Kabupaten Bantul, luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506.850 Ha yang terbagi dalam 17 kecamatan. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah kecamatan Imogiri dengan luas wilayah 57.810 Ha (11,41 %), dan kecamatan yang memiliki wilayah paling sempit adalah Kecamatan Srandakan dengan luas wilayah 18.340 Ha (3,62 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 2.2.

TABEL 2.2.

**Luas Wilayah Kabupaten Bantul
Dirinci menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase Luas (%)
Srandakan	18.340	3,62
Sanden	23.270	4,59
Kretek	25.500	5,03
Pundong	23.760	4,69
Bambanglipuro	22.820	4,50
Pandak	24.290	4,79
Bantul	21.990	4,34
Jetis	25.600	5,05
Imogiri	57.810	11,41
Dlingo	56.340	11,12
Pleret	21.280	4,20
Piyungan	33.120	6,53
Banguntapan	26.290	5,19
Sewon	26.760	5,28
Kasih	32.380	6,39
Pajangan	33.190	6,55
Sedayu	34.110	6,73
Jumlah	506.850	100,00

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

2.3. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk sampai akhir tahun 2004 adalah 796.863 jiwa yang tersebar di 75 Desa di 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut 390.534 jiwa adalah laki-laki dan 406.329 jiwa adalah perempuan. Pertumbuhan penduduk tahun 2004 sebesar 0,90 % sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan luas wilayah 506,85 Km², kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2004 adalah 1.572.

TABEL 2.3.

Banyaknya Penduduk Akhir Tahun menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul

2004

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Srandakan	14.135	15.107	29.242
2. Sanden	16.461	17.534	33.995
3. Kretek	14.917	16.029	30.946
4. Pundong	15.942	17.069	33.011
5. bambanglipuro	20.595	22.237	42.832
6. Pandak	23.858	24.495	48.353
7. Bantul	28.469	29.738	58.207
8. Jetis	24.011	25.570	49.581
9. Imogiri	27.00	29.162	56.562
10. Dlingo	17.826	18.872	36.698
11. Pleret	16.894	17.239	34.133
12. Piyungan	18.602	19.337	37.939
13. Banguntapan	38.271	39.252	77.523
14. Sewon	38.247	37.852	76.099
15. Kasihan	38.975	39.069	78.044
16. Pajangan	14.636	15.499	30.135
17. Sedayu	21.295	22.268	43.563
Jumlah	390.534	406.329	796.863

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

TABEL 2.4.

**Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul
Tahun 2000 - 2004**

Tahun	Jumlah Penduduk	% Pertumbuhan
2000	769.663	0,71
2001	776.624	0,90
2002	783.060	0,83
2003	789.745	0,85
2004	796.863	0,90

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

2. Penyebaran Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2004 adalah 1.572 jiwa per km² dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 200.107 maka rata-rata ada 3,98 jiwa dalam satu KK. Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 77.100 jiwa, dan wilayah yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Srandakan dengan tingkat kepadatan sebesar 29.203 jiwa. Persebaran penduduk di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel 2.5.

TABEL 2.5.

**Banyaknya Desa/Kelurahan, KK, dan Penduduk Per Kecamatan
Di Kabupaten Bantul
2004**

Kecamatan	Desa/Kelurahan	KK	Jumlah
1. Srandakan	2	7.571	29.242
2. Sanden	4	8.777	33.995
3. Kretek	5	7.800	30.946
4. Pundong	3	9.683	33.011
5. bambanglipur	3	9.934	42.832
6. Pandak	4	12.147	48.353
7. Bantul	5	14.055	58.207
8. Jetis	4	13.939	49.581
9. Imogiri	8	13.393	56.562
10. Dlingo	6	9.690	36.698
11. Pleret	5	10.324	34.133
12. Piyungan	3	10.189	37.939
13. Bnguntapan	8	17.427	77.523
14. Sewon	4	24.811	76.099
15. Kasihan	4	15.652	78.044
16. Pajangan	3	7.132	30.135
17. Sedayu	4	9.582	43.563
Jumlah	75	200.107	796.863

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

3. Mutasi Penduduk

TABEL 2.6.

**Mutasi Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Bantul
Tahun 2004**

Kecamatan	Mutasi Penduduk				Pertumbuhan Penduduk
	Lahir	Datang	Pergi	Mati	
Srandakan	227	89	159	118	39
Sanden	323	60	146	177	60
Kretek	331	222	160	150	243
Pundong	235	118	113	106	134
Bmbanglipuro	403	330	279	208	246
Pandak	459	214	226	209	238
Bantul	640	772	443	342	627
Jetis	480	477	272	185	500
Imogiri	610	257	247	284	336
Dlingo	315	166	64	92	325
Pleret	284	2.152	260	123	153
Piyungan	231	285	144	89	283
Banguntapan	551	1.964	904	250	1.361
Sewon	744	1.023	561	338	868
Kasih	904	1.071	670	361	944
Pajangan	327	165	190	108	194
Sedayu	559	558	290	260	567
Jumlah	7.623	8.023	5.128	3.400	7118

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

2.4. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, jumlah tenaga kerja yang ditempatkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul tahun 2004 tercatat sebanyak 14.657 jiwa. Dari jumlah tersebut, tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.496 orang dan perempuan sebanyak 8.161 orang . Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan penempatan tenaga kerja tahun 2002 yang hanya 1.601 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 423 orang dan perempuan 1.178 orang.

TABEL 2.7.
**Penempatan Tenaga Kerja
 Di Kabupaten Bantul
 2004**

Mekanisme Penempatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kabupaten	6.125	6.913	13.038
Propinsi	73	842	915
Luar Negeri	298	406	704
Jumlah	6.496	8.161	14.657

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

2.5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga kerja pengajar yang memadai. Berdasarkan data dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2002, jumlah SD Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 383 buah, SD Swasta 66 buah, SLTP Negeri 48 buah, SLTP Swasta 46 buah, SMU Negeri 19 buah, SMU Swasta 20 buah, SM Kejuruan Negeri 7 buah, dan SM Kejuruan Swasta 19 buah.



TABEL 2.8.

**Jumlah Sekolah di Kabupaten Bantul
Dirinci Menurut Kecamatan
Tahun 2002**

Kecamatan	SD		SLTP		SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Srandakan	13	5	2	1	1	0	0	1
Sanden	18	2	2	3	1	0	0	0
Kretek	21	1	2	2	1	1	0	2
Pundong	15	8	2	2	1	0	0	0
Bambang Lipuro	18	8	2	4	1	2	0	1
Pandak	24	5	4	1	0	0	0	1
Bantul	25	6	4	8	3	5	1	5
Jetis	23	4	3	1	1	0	1	0
Imogiri	29	1	3	3	1	1	0	2
Dlingo	29	0	2	5	1	1	0	0
Pleret	17	4	3	1	1	1	0	0
Piyungan	24	1	2	3	1	1	0	4
Bangun Tapan	28	8	5	4	2	2	0	1
Sewon	30	3	4	1	1	2	1	0
Kasih	30	7	3	5	1	2	3	0
Pajangan	15	1	3	1	1	0	0	0
Sedayu	24	2	2	1	1	2	1	2
Jumlah	383	66	48	46	19	20	7	19

Sumber: Bantul dalam Angka 2004

2.6. Pemerintahan

Pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul dikepalai oleh seorang Bupati. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bantul sebanyak 45 orang yang berasal dari 6 fraksi, yaitu Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (13 orang), Fraksi Kebangkitan Bangsa (8 orang), Fraksi

Amanat Nasional (7 orang), Fraksi Kesatuan (7 orang), Fraksi Golongan Karya (5 orang), dan Fraksi TNI-POLRI (5 orang).

Dari 45 orang anggota dewan tersebut ada 4 orang diantaranya sebagai pimpinan dewan dan lainnya terbagi dalam 5 komisi, yang terdiri dari: Komisi A (pemerintahan) berjumlah 8 orang, Komisi B (perekonomian) berjumlah 8 orang, Komisi C (keuangan) berjumlah 9 orang, Komisi D (pembangunan) berjumlah 8 orang dan Komisi E (Kesra) berjumlah 8 orang.

Pegawai negeri sipil di wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari pegawai otonomi daerah dan pegawai vertikal. Pegawai otonomi daerah berjumlah 12.733 orang yang terdiri dari: golongan I berjumlah 333 orang, golongan II berjumlah 2.703 orang, golongan III berjumlah 7.132 orang, dan golongan IV berjumlah 2.565 orang. Sebanyak 7.096 orang laki-laki dan 5.637 orang perempuan. Sedangkan pegawai negeri vertikal di Kabupaten Bantul berjumlah 1.363 orang (tidak termasuk pegawai rumah tahanan), yang terdiri dari: golongan I berjumlah 2 orang, golongan II berjumlah 301 orang, golongan III berjumlah 877 orang, dan golongan IV berjumlah 183 orang. Sebanyak 848 orang laki-laki dan 515 perempuan.

2.7. Perindustrian

1. Industri Kecil

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, jumlah usaha industri kecil yang ada di Kabupaten Bantul pada tahun 2004 tercatat sebanyak 17.936 usaha dengan jumlah tenaga kerja seluruhnya adalah 66.253 Orang. Biaya produksi yang diperlukan untuk industrialisasi pada tahun

2004 sebesar Rp. 223.047.850,00 dengan nilai output yang dihasilkan sebesar Rp. 318.321.410,00.

TABEL 2.9.

**Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Biaya Produksi dan Nilai Output
Sektor Industri Kecil di Kabupaten Bantul
Tahun 2004**

Sektor Industri	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Biaya produksi	Nilai Output
Pengolahan pangan	7.631	23.740	100.886.100	120.640.160
Sandang dan Kulit	682	4.108	9.560.740	24.418.480
Kimia dan bahan Bangunan	2.633	17.786	89.586.630	129.792.350
Kerajinan dan Umum	6.151	18.830	18.705.700	37.371.700
Logam dan Jasa	839	1.789	4.306.680	6.098.720
Jumlah	17.936	66.253	223.047.850	318.321.410

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul

2. Industri Besar/Sedang

Jumlah industri besar atau sedang yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2004 menurut hasil survei Industri Besar/Sedang yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tercatat sebanyak 140 unit usaha yang tersebar di 15 kecamatan di Kabupaten Bantul, kecuali Kecamatan Sanden dan Kretek. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri tersebut sebanyak 15.757 orang.

TABEL 2.10.

**Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar atau Sedang
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul
Tahun 2004**

Kecamatan	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
Srandakan	3	71
Sanden	-	-
Kretek	-	-
Pundong	2	63
Bambanglipuro	1	33
Pandak	3	79
Bantul	10	1.554
Jetis	3	129
Imogiri	1	20
Dlingo	2	114
Pleret	6	218
Piyungan	7	812
Banguntapan	19	2.336
Sewon	49	5.854
Kasih	25	3.851
Pajangan	3	129
Sedayu	6	494
Jumlah	140	15.757

Sumber : Bantul dalam Angka 2004

2.8. Perekonomian

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap

penggunaan faktor produksi pada periode tertentu lebih besar dari periode sebelumnya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB Kabupaten Bantul atas dasar harga berlaku tahun 2004 mencapai 3,07 trilyun rupiah, atau naik sebesar 10,19 persen dibandingkan tahun 2002 sebesar 2,78 trilyun rupiah. PDRB Kabupaten Bantul tahun 2003 atas harga konstan tahun 1993 mencapai 0,94 trilyun rupiah, atau naik sebesar 4,03 persen dibandingkan dengan PDRB tahun 2003, sebesar 0,90 trilyun rupiah. Selain itu PDRB perkapita tahun 2004 juga mengalami peningkatan menjadi 3,795 juta rupiah.

Sektor pertanian masih menjadi andalan utama di daerah ini. Di kabupaten yang seluas 506,85 Km² yang dipadati penduduk sebanyak 777.748 jiwa (sesuai sensus penduduk 2000), sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian. Luas areal pertanian mencapai 16.596 hektar lahan sawah dan 28.671 hektar lahan kering. Tahun 2000 daerah ini menghasilkan 139.988 ton padi dari 26.711 hektar luas panennya. Sektor pertanian telah menjadi kontributor terbesar bagi kegiatan ekonomi Bantul. Tiap tahun sektor ini rata-rata menyumbang sekitar 24 persen, bahkan terjadi peningkatan di tahun 2001 menjadi 29,65 persen.

TABEL 2.11.

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993
Kabupaten Bantul
2000 – 2004 (Juta rupiah)**

Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003	2004
Pertanian	177.141	183.528	189.761	193.101	193.101
Pertambangan dan Penggalian	9.847	10.086	11.186	11.768	11.768
Industri Pengolahan	122.463	129.639	130.669	134.585	134.585
Listrik, Gas, dan Air Bersih	3.955	3.991	4.555	4.899	4.899
Bangunan	83.455	85.993	87.776	89.669	89.669
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	134.622	139.564	147.331	155.837	155.837
Angkutan dan Komunikasi	69.602	69.996	71.152	73.018	73.018
Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	55.272	52.551	55.306	60.750	60.750
Jasa-Jasa	164.254	170.370	174.234	179.306	179.306
PDRB	820.611	845.718	871.970	903.932	940.364

Sumber: Bantul dalam Angka 2004

Sedangkan Realisasi penerimaan Kabupaten Bantul tahun 2004 sebesar Rp 436.016,303 juta yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 32.882,358 juta, Dana perimbangan sebesar Rp 326.269,037 juta dan lain-lain pendapatan yang sah sebesar Rp Rp 30.242,592 juta. Sedangkan total pengeluaran tahun 2004 tercatat sebesar Rp 421.692,042 Juta.

Tabel. 2.12.
**Rekapitulasi Anggaran dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul
 Tahun 2004**

Uraian	Nilai (Rp)
A. Pendapatan dan Penerimaan	436.016.303.436,15
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	32.882.358.490,40
a. Pajak Daerah	6.600.583.794
b. Retribusi Daerah	18.489.365.638
c. Bagian Laba Usaha Daerah	3.467.226.010,72
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	4.325.183.047,68
2. Dana Perimbangan	326.269.036.657
a. Bagi Hasil Pajak dan bukan Pajak	17.112.676.886
b. Dana Alokasi Umum	292.700.000.000
c. Dana Alokasi Khusus	1.000.000.000
d. Dana Perimbangan dari Propinsi	15.456.359.771
3. Penerimaan Pembiayaan Daerah	46.622.316.657,75
a. Sisa lebih perhitungan tahun lalu	22.208.608.010,75
b. Tranfer ke dana cadangan	-
c. Penerimaan pinjama dan obligasi	-
d. Penjualan aset daerah yang dipisahkan	-
e. Uang kas dan perhitungan	24.413.708.647
4. Lain-lain Pendapatan yang Sah	30.242.591.631
B. Belanja + Pemerintah Daerah	421.692.041.639,21
1. Aparatur Daerah	107.292.124.620,95
a. Belanja Administrasi Umum	71.852.874.926,15
b. Belanja Operasi dan Pemeliharaan	27.100.422.619,80
c. Belanja Modal	8.338.827.075
2. Pelayanan Publik	281.985.505.914,24
a. Belanja Administrasi Umum	182.953.673.530
b. Belanja Operasi dan Pemeliharaan	21.975.375.208,95
c. Belanja Modal	28.599.217.853,29
d. Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	45.752.466.021
e. Belanja tidak Terduga	2.704.773.301
3. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	32.414.411.104,02
a. Transfer Dana Cadangan	-
b. Penyertaan Modal	7.208.123.655,76
c. Pembayaran Hutang Pokok yang Jatuh Tempo	798.791.331,26
d. Sisa Lebih Anggaran Tahun Berjalan	-
e. Urusan Kas dan Perhitungan	24.407.496.117

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul

2.9. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul perlu mengenal lebih dekat struktur PAD yang dimiliki agar dapat mengetahui sumber-sumber PAD yang dimiliki daerahnya, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Bantul dapat mengetahui sumber PAD mana yang potensial dan mana yang kurang potensial. Setelah mengetahuinya, pemerintah daerah diharapkan dapat memfokuskan perhatiannya pada sumber PAD yang potensial dan berupaya menggali lebih lanjut sumber tersebut, sedangkan PAD yang kurang potensial, pemerintah daerah dapat melakukan koreksi dan mengkaji lebih lanjut mengapa penerimaan pada pos atau sumber tersebut rendah, apakah karena obyeknya yang terbatas atau adanya kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya penerimaan PAD tersebut.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul dari tahun 1994/1995 sampai dengan tahun 2004 didominasi oleh penerimaan dari retribusi daerah dan Pajak daerah. Selama periode tersebut Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2001 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya perubahan penghitungan tahun, yaitu tahun fiskal menjadi tahun kalender. Akibat dari perubahan tersebut, jumlah bulan pada tahun anggaran 2001 adalah sembilan bulan, sehingga tidak sama dengan tahun anggaran lainnya yang jumlahnya 12 bulan. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah dapat dilihat pada tabel 2.13.

TABEL 2.13.

**Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul
Tahun Anggaran 2000/2001 – 2004**

Tahun Anggaran	Penerimaan PAD	Pertumbuhan (%)
2000/2001	8.011.806.408,58	-
2001	7.648.309.737,28	-4,53
2002	14.073.123.545,58	84,00
2003	22.425.146.059,70	59,34
2004	32.882.358.490,40	46,63

Sumber : Dipenda Kabupaten Bantul Tahun 2004

2.10. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah kabupaten bantul yang memiliki peran yang cukup besar dalam menunjang pembangunan yang sedang dilaksanakan. Retribusi Daerah menduduki peringkat pertama sebagai penunjang pendapatan asli daerah.

Dari tabel 2.13 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2002 dengan pertumbuhan sebesar 89,98 persen. Sedangkan pada tahun 2001 merupakan laju pertumbuhan yang rendah, karena mengalami penurunan sebesar 9,24 persen.

TABEL 2.14.

**Pertumbuhan Retribusi Daerah Kabupaten Bantul
Tahun Anggaran 2000/2001 – 2004**

Tahun Anggaran	Penerimaan Retribusi Daerah	Pertumbuhan (%)
2000/2001	4.910.777.928	-
2001	4.456.880.414	-9,24
2002	8.467.347.433	89,98
2003	12.162.662.721	43,64
2004	18.489.365.638	52,01

Sumber : Dipenda Kabupaten Bantul Tahun 2004

2.11. Retribusi Pasar

Retribusi pasar merupakan bagian dari retribusi daerah yang penerimaannya sangat mendukung PAD. Di Kabupaten Bantul, kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah cukup tinggi, walaupun kontribusi tertinggi pada tahun 2001 dan tahun 2002 diberikan oleh retribusi tempat rekreasi dan olahraga sedangkan pada tahun 2003 dan 2004 diberikan oleh retribusi pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, penerimaan retribusi pasar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 44,43 % dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2003 meningkat sebesar 6,36 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2004 meningkat sebesar 9,4 % dari tahun sebelumnya

TABEL 2.15.

**A. Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Kabupaten Bantul
Tahun 2000 – 2004**

Tahun	Realisasi Penerimaan (Rp)
2000	689.937.950
2001	574.724.340
2002	830.073.960
2003	882.883.410
2004	965.943.135

Sumber: Dipenda Kabupaten Bantul

**2.12. Prinsip dan Sasaran dalam Penetapan serta Besarnya Tarif Retribusi
Pasar di Kabupaten Bantul**

Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi dimaksudkan untuk menutup biaya penyelenggaraan pelayanan penyediaan fasilitas pasar dengan memperhitungkan kemampuan masyarakat dan aspek keadilan. Biaya yang dimaksud meliputi:

1. Biaya Investasi.
2. Biaya Penyusutan.
3. Biaya Kebersihan dan Keamanan.
4. Biaya Operasional dan Pemeliharaan.
5. Biaya Pengadaan Karcis.
6. Bunga Pinjaman.

struktur tariff digolongkan berdasarkan jenis fasilitas yang terdiri atas pelataran/arahan, Los dan atau kios, luas lokasi dan jangka waktu pemakaian. Sedangkan lokasi dimaksudkan untuk menentukan kelas pasar.

TABEL 2.16.

Tarif Retribusi Pasar di Kabupaten Bantul

Lokasi	Jenis Bangunan	Tarif
Pasar Kelas I	a. Los	Rp 125,00/M ² /hari
	b. Kios	Rp 175,00/m ² /hari
	c. Pelataran/arahan	Rp 40,00/m ² /hari
Pasar Kelas II	a. Los	Rp 100,00/m ² /hari
	b. Kios	Rp 150,00/m ² /hari
	c. Pelataran/arahan	Rp 30,00/m ² /hari
Pasar Kelas III	a. Los	Rp 75,00/m ² /hari
	b. Kios	Rp 125,00/m ² /hari
	c. Pelataran/arahan	Rp 20,00/m ² /hari
Pasar Hewan	a. ternak Besar (Sapi, kerbau, kuda dan sejenisnya)	Rp 3,000,00/ekor
	b. Ternak Kecil (Kambing, domba/biri-biri dan sejenisnya)	Rp 750,00/ekor

Sumber: Perda Kabupaten Bantul No. 05 Tahun 2000

TABEL 2.17.

Penggolongan Pasar Berdasarkan Kelas

A. Pasar Kelas I	1) Pasar Bantul 2) Pasar Niten 3) Pasar Piyungan 4) Pasar Panasan 5) Pasar Imogiri 6) Pasar Mangiran 7) Pasar Angkruksari 8) Pasar jejeran 9) Pasar Pleret 10)Pasar Barongan 11)pasar Sorobayan 12)Pasar Celep 13)Pasar Pundong
B. Pasar Kelas II	1) pasar Gumulan 2) pasar Sangkeh 3) Pasar Turi 4) Pasar Dlingo 5) Pasar Gatak 6) Pasar Koripan 7) Pasar Ngipik 8) Pasar Bendosari 9) Pasar Gesikan 10) Pasar Semampir
C. Pasar Kelas III	1) Pasar Sungpan 2) Pasr Grogol 3) Pasar Jlagran

Sumber: Perda Kabupaten Bantul No. 05 Tahun 2000